

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi yang sangat penting dalam

kehidupan sehari-hari. Untuk menyampaikan maksud pembicaraan kepada lawan bicara kita dapat menyampaikannya secara langsung, atau bahkan secara tidak langsung. Dalam penyampaian sesuatu atau melakukan komunikasi, terdapat beberapa kalimat dalam bahasa Indonesia yang digunakan seperti kalimat berita atau deklaratif, kalimat tanya atau interogatif, kalimat perintah atau imperatif, kalimat seruan atau eksklamatif dan kalimat penegas atau empatik. Dengan menggunakan kalimat-kalimat tersebut informasi, ide, gagasan dan hal yang lain yang ingin disampaikan dapat tersampaikan sesuai dengan tujuannya.

Kalimat Imperatif dalam bahasa Indonesia mengandung maksud memerintahkan atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur. Kalimat Imperatif dalam bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai permohonan yang sangat halus atau santun. (Rahardi 2005, 79)

Dalam bahasa Jepang, kalimat imperatif dijelaskan oleh (Iori 2000, 146-147) yaitu,

「命令とは何らかの行為をすること（または、しないこと）を聞き手に強制することなので、原則的には、話し手が聞き手に強制力を発揮できるような人間関係や状況のもとで使われる表現です。」 (Iori 2000, 146-147)

（“*Meirei to wa nanrakano kōi o suru koto (matawa, shinai koto) o kikite ni kyōsei suru kotonanode, gensoku-teki ni wa, hanashite ga kikite ni kyōsei-ryoku o hakki dekiru yōna ningen kankei ya jōkyō no moto de tsukawa reru hyōgendesu.*”）

（“Kalimat imperatif adalah suatu bentuk paksaan pada lawan bicara untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, maka pada prinsipnya merupakan ungkapan yang digunakan pada kondisi dan hubungan dimana pembicara dapat memperlakukan atas lawan bicaranya”）.

Andinie Febriana Latief, 2018

ANALISIS KALIMAT IMPERATIF BAHASA JEPANG DALAM DRAMA HANZAWA NAOKI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dalam berkomunikasi, pembicara dan lawan bicara harus dapat memaknai tujuan ujaran yang disampaikan berkaitan dengan situasi ujarnya. dalam hal ini berkaitan dengan Implikatur atau makna tersirat atau pesan yang tersirat yang tidak dapat ditangkap secara langsung hanya dengan mengerti makna kalimat secara sebenarnya (Setianingrum 2014). Selain memaknai tujuan, berkaitan dengan kesopanan berbahasa, pembicara akan berbicara menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan keadaan lawan bicara seperti usia dan status sosial.

Sebagaimana negara Jepang, negara yang dikenal dengan strata sosial yang berbeda-beda sehingga berpengaruh pada tindak tuturnya. Masyarakat Jepang memperhatikan hubungan antara pembicara dan lawan bicara seperti hubungan antara atasan, sesama, dan bawahan. Sebagai contoh penggunaan kalimat Imperatif dalam bahasa Jepang yang dikutip dari buku Modariti no Bunpou (モダリティの文法) yang ditulis oleh Masuoka Takashi [Takashi 1991, 80]

(1) のような、直接的な刑で行為を要求する命令・依頼系のものと (2) のような、聞き手の行為を誘う刑を取る勧誘系ものがある。

((1) no youna, chokusetsutekina kei de kouji o youkyuusuru meirei · iraikei no mono to (2) no youna, kikite no kouji o sasou kei o toru kanyuukei mono to ga aru.)

(1) もう少し読むから、先に寝てくれ。(「立ちつくす明日」) *mou shukoshii yomukara, sakini netekure.*
‘Karena saya akan membaca sedikit lagi, tidurlah duluan’

(2) てきぱきと急ごうぜ。(「花の降る午後」)
Tekipakito isogouze.
‘Cepat-cepat!’

Dengan kata lain, pada kalimat (1), “pembicara memerintah secara langsung kepada lawan bicara. menggunakan pola 「～V てくれ」 yang biasanya disampaikan kepada orang yang berhubungan

Andinie Febriana Latief, 2018

ANALISIS KALIMAT IMPERATIF BAHASA JEPANG DALAM DRAMA HANZAWA NAOKI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dekat atau akrab. Pada kalimat (2), menggunakan pola 「～V お」. Selanjutnya, pada kalimat berikut yang dikutip dari buku JETRO Business Japanese,

- (3) また、いろいろと、力になってください。 [Japan External Trade Organization (JETRO) 1997, 16]
Mata, iroioto, chikara ni nattekudasai.
 ‘Lalu, mohon bantuannya di segala hal.’
- (4) デスクで待っててくれ。 [Japan External Trade Organization (JETRO) 1997, 148]
Desuku de mattetekure.
 ‘Tunggu di meja.’

Dapat dijelaskan bahwa pada kalimat (3) di atas, menggunakan pola 「～V て下さい」. Bentuk ini merupakan bentuk sopan untuk menyatakan permohonan. Pada konteks tersebut digunakan oleh atasan kepada bawahan di perusahaan. Pada kalimat (4), menggunakan pola 「～V て+くれ」. Pada konteks tersebut, kalimat perintah disampaikan oleh atasan kepada bawahan.

Dari beberapa contoh di atas, terdapat berbagai pola kalimat yang digunakan untuk memerintah dalam bahasa Jepang. Terlihat pula hubungan diantara pembicara dan lawan bicara. Dengan hal diatas, peneliti ingin lebih memperjelas penggunaan kalimat imperatif yang sesungguhnya pada drama Jepang, dimana melalui drama dapat terlihat apa saja kalimat imperatif yang digunakan, bagaimana penggunaan kalimat imperatif tersebut terhadap lawan bicara, apa saja makna yang terkandung dalam kalimat imperatif, bagaimana respon lawan bicara terhadap perintah tersebut dengan judul penelitian ‘**Analisis Kalimat Imperatif Bahasa Jepang dalam drama Hanzawa Naoki (Studi Kasus dalam Hanzawa Naoki episode 1)**’.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka penulis membuat rumusan dan batasan masalah sebagai berikut:

Rumusan Masalah :

Andinie Febriana Latief, 2018

ANALISIS KALIMAT IMPERATIF BAHASA JEPANG DALAM DRAMA HANZAWA NAOKI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

1. Apa saja kalimat imperatif yang muncul pada drama *Hanzawa Naoki* episode 1?
2. Bagaimana makna dari setiap kalimat imperatif yang muncul pada drama tersebut?
3. Bagaimana hubungan antara penutur dan lawan tutur pada saat kalimat imperatif tersebut digunakan?

Batasan Masalah :

1. Kalimat imperatif yang diteliti dalam penelitian (sebagai objek) adalah drama *Hanzawa Naoki* episode 1.
2. Kalimat imperatif yang muncul pada drama *Hanzawa Naoki* episode 1 dilihat dari segi makna.
3. Hubungan antara penutur dan lawan tutur pada saat digunakannya terhadap kalimat imperatif tersebut dibatasi pada yaitu terhadap atasan, teman, bawahan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian :

1. Mengidentifikasi kalimat imperatif yang terdapat dalam drama *Hanzawa Naoki* episode 1.
2. Menganalisis makna setiap kalimat imperatif yang muncul pada drama tersebut.
3. Menganalisis hubungan antara penutur dan lawan tutur pada saat digunakannya kalimat imperatif tersebut.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :
Secara teoritis penelitian ini dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan, juga menjadi referensi dalam menggunakan kalimat imperatif dalam Bahasa Jepang.
2. Manfaat Praktis :

Andinie Febriana Latief, 2018

ANALISIS KALIMAT IMPERATIF BAHASA JEPANG DALAM DRAMA HANZAWA NAOKI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Manfaat bagi pembelajar yaitu dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau pengayaan dalam menggunakan kalimat imperatif Bahasa Jepang yang diambil dari sebuah drama dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat lain bagi pendidik yaitu dapat digunakan sebagai cara untuk menyampaikan ilmu tentang kalimat imperatif Bahasa Jepang melalui sebuah drama.

1.4 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Bab I: Pendahuluan membahas tentang latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi penulisan skripsi.

Bab II: Membahas tentang landasan teoritis yang akan menjelaskan mengenai teori-teori yang melandasi kegiatan penelitian termasuk hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III: Membahas tentang metode penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV: Hasil analisis data dan pembahasan, meliputi sajian data dan hasil pengolahannya, diikuti pembahasan, dan kesimpulan.

Bab V: Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.